

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Padapenelitianiniipenelitiakanmenelitikelompok belajarkelasBTK Al Ikhlas desa Bangkeskecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan TahunPelajaran2014/2015dengan desain penelitian adalah dengan menggunakan bentuk PTK(Penelitian Tindakan Kelas)yangmaksudnyapenelitianinidilakukandalamsatukelas.

DalamSuharsimi(2006:92)PTKmenurutmodelKurtLewinkonseptiPTKNyadalams atusiklusterdiridariempatlangkahyaitu:1.1.Perencanaan/*planning*,2.Aksi/tindakan/*acting*,3.O bservasi/*observing*,4.Refleksi/*reflecting*(Lewin1990).

MenurutTukiran(2010:8) PTKmodelKemmisdan McTaggartadalah pengembangan dariPTKmodelKurtLewin,yangterdiridariperencanaan, tindakan,pengamatan danrefleksiyangkeempatnya merupakansatusiklus (Depdiknas,1999:21)

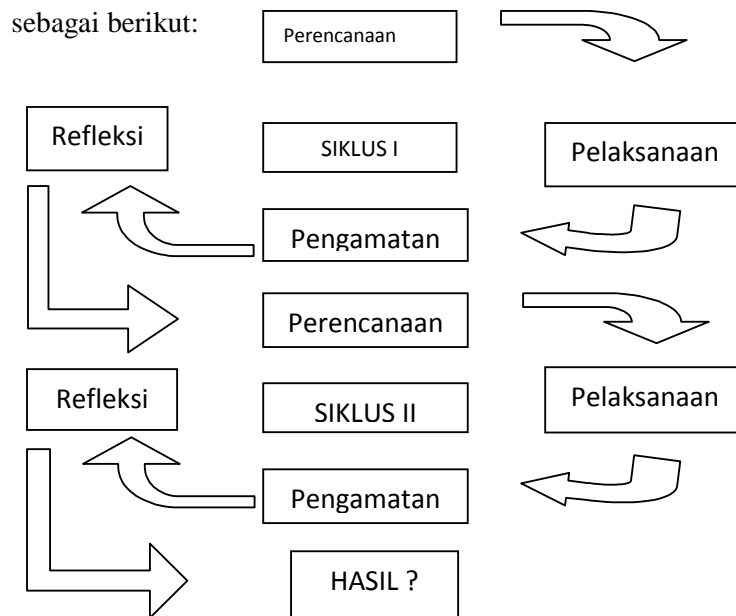
Selain itu adalagi PTK model John Elliott yang juga mengembangkan PTKmodelKurtLewin,akantetapilebihdetail,karenadalammodelini satu tindakanterdiridaribeberapastep/langkahtindakanyaitu,langkahtindakan1,langkahtindakan2,d anlangkahtindakan3(Depdiknas,1999:22)MenurutSuharsimiArikunto,dkk(2008:2)

PTKdalambahasainggris dikenaldenganistilah *ClassroomActionRecearch*(CAR).Membentuk pengertian yaitu (1) Penelitian, (2) Tindakan, (3) Kelas. Maka dapatdisimpulkanbahwapenelitianindakankelas merupakansuatupencermatan terhadapkegiatanbelajar berupasebuah tindakan,yang sengajadimunculkan danterjadidalamsebuahkelasecarabersamaan.

Menurut Suharsimi (2008: 16) ada beberapa ahli yang mengemukakan modelpenelitianindakandenganbaganyang berbeda,akan tetapi garis besarnya sama, antaralain; perencanaan tindakan(*planning*) penerapan tindakan/pelaksanaan (*action*)

mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan/pengamatan (*observation and evaluation*) dalam melakukan kegiatan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan.

Adapun model dan penjelasan untuk masing – masing tahap adalah



Gambar 3.1 Tahap dalam penelitian

Pada hakekatnya penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang meliputi:

1. Perencanaan (*Planing*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tindakan

Penelitian tindakan adalah pelaksanaannya yang merupakan implementasi penerapan perencanaan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan guru melaksanakan dan mencatat semua yang terjadi sehingga

memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru melaksanakan sudah melakukan tindakan. Kemudian didiskusikan dengan peneliti.

Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang ada dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang kurang tepat serta meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

B. Prosedur Penelitian

Dari berbagai desain penelitian yang ada peneliti menggunakan prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto. (2008:16)

Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dengan kegiatan masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

1. SIKLUS I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah –langkah pengembangan seperti:

- 1) Bekerjasama bersama observer menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.
- 2) Membuat dan melengkapi alat peraga
- 3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media plastis dan rita nyata
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas anak didik, aktifitas guru dan kegiatan pembelajaran
- 5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Mengubah letak pembelajaran yang tadinya di kelas menjadi di ruang terbuka.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditetapkan bersama pengembang.

Pelaksanaan tindakan selengkapnya sebagai berikut:

1). Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-1

No	Waktu	Kegiatan
1	Kegiatan Awal (30 menit)	1. Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran. 2. Peneliti memimpin doa dan membuka pelajaran dengan salam. 3. Peneliti melakukan persepsi penyampaian sarana belajar. 4. Peneliti memotivasi kebutuhan belajar
2	Kegiatan Inti (60 menit)	1. Peneliti menunjukkan contoh bentuk seperti botol, sendok, piring, gelas. 2. Peneliti mengenalkan namakan dan kegunaan dari bentuk yang dibuat 3. Peneliti membuat botol, sendok, piring dan gelas dari tanah liat, anak memperhatikan kemudian merekamenirukan membuat.
3	Kegiatan Akhir (30 menit)	1. Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu "Botol namanyabudu". 2. Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari

2). Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-2

No	Waktu	Kegiatan
1	Kegiatan Awal (30 menit)	1. Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran. 2. Peneliti melakukan persepsi penyampaian sarana belajar. 3. Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu "botol namanyabudu". 4. Peneliti mengajak anak untuk menjawab tentang macam bentuk tanah liat yang dibuat kemarin

2	Kegiatan Inti (60 menit)	1. Peneliti menunjukkan bentuk yang lain seperti, sapu, serok, kursi, meja. 2. Peneliti mengenalkan nama dan kegunaan dari sapu, serok, kursi, dan meja. 3. Peneliti membuat sapu, serok, kursi dan meja dari tanah liat, anak memperhatikan
3	Kegiatan Akhir (30 menit)	1. Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu "Botol namanya budu". Dan lagu "Rumahku". 2. Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. 3. Peneliti mengevaluasi anak dari sehari kegiatan.

3). Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-3

No	Waktu	Kegiatan
1	Kegiatan Awal (30 menit)	1. Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran. 2. Peneliti melakukan persepsi penyampaian saran belajar. 3. Peneliti mengajak anak untuk bermain tebak benda, dari macam-macam gambar bentuk dalam kotak rahasia. 4. Peneliti mengajak anak tentang jawaban tentang kegunaan benda yang pernah dibuat anak dari plastisin tanah liat.
2	Kegiatan Inti (60 menit)	1. Peneliti menunjukkan benda yang lain seperti, HP, TV, CD. 2. Peneliti menugaskan anak untuk membuat bentuk HP, TV, CD, tanpa diperlihatkan cara membuatnya. 3. Peneliti memberikan reward berupa kalung gambar buah pada anak yang telah mengerjakan tugas dengan baik.
3	Kegiatan Akhir (30 menit)	1. Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. 2. Menyanyikan lagu "Botol" dan "Rumahku". 3. Peneliti mengevaluasi anak dari sehari kegiatan.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Padat ahap ini tim observasi/ pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kreativitas anak. Disamping observasi kreativitas anak, peneliti menggunakan observasi keterlibatan anak yang digunakan kepada anak didik untuk mengetahui hambatan yang dialami anak

didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membuat berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginan anak.

d. Tahap Refleksi

Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Adapun langkah – langkah dalam refleksi tindakan yaitu diantaranya *langkah pertama* merincikan menganalisis efektifitas pembelajaran yang didasarkan pada hasil diskusi antar tim observer terhadap hasil observasi aktifitas anak didik, data hasil observasi guru, serta hambatan yang dihadapi guru, minat / ketertarikan belajar anak terhadap permainan plastisin tanah liat dalam membuat macam bentuk peralatan rumah tangga, dan catat di kelas.

Langkah kedua mengidentifikasi permasalahan yang sudah dan belum terpecahkan atau yang muncul selama pembelajaran berlangsung, dengan mengajukan pertanyaan refleksi terhadap komponen Kegiatan Belajar Mengajar/KBM seperti:

- 1) Apakah anak didik sudah memahami macam – macam bentuk? Misalkan bentuk peralatan rumah tangga yang sering dijumpai anak didik?
- 2) Apakah guru sudah berperansesuai dengan yang telah direncanakan, misalnya sebagai fasilitator, mediator, motivator?

Langkah ketiga yaitu menentukan tindakan lanjut dengan cara merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi yang direncanakan secara kolaborasi antar guru dan tim observer.

2. SIKLUS II

a. Tahap perencanaan

Diskusi dengan observer tentang permasalahan baru yang timbul pada siklus I, hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan dengan media sama dengan siklus I bedanya pada siklus I anak mengerjakan tugas secara individu pada siklus II anak melakukan kegiatan secara berkelompok

Pelaksanaan tindakan selengkapnya sebagai berikut:

1). Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-1

No	Waktu	Kegiatan
1	Kegiatan Awal (30menit)	1. Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran. 2. Peneliti memimpin doan dan membuka pelajaran dengan salam. 3. Peneliti melakukan persepsi penyampaian saran belajar. 4. Peneliti memotivasi kebutuhan belajar
2	Kegiatan Inti (60menit)	1. Peneliti membagi jumlah anak 23 menjadi 3 kelompok kecil. 2. Peneliti memperlihatkan benda konkrit berupa gelang, cincin, kalung dan jam tangan. 3. Peneliti meminta membuat benda kesukaan seperti: gelang, kalung, cincin, dan jam tangan.
3	Kegiatan Akhir (30menit)	1. Peneliti mengajak anak untuk tanyajawab kegunaan gelang, cincin, dan jam tangan. 2. Menyanyikan lagu "nama-namajari" 3. Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari

2). Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-2

No	Waktu	Kegiatan
1	Kegiatan Awal (30menit)	1. Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran. 2. Peneliti melakukan persepsi penyampaian saran belajar, anak duduk sesuai kelompoknya kemarin. 3. Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu "nama-nama jari".
2	Kegiatan Inti (60menit)	1. Peneliti menunjukkan bentuk yang lain seperti mobil, motor, dan becak. 2. Peneliti mengenalkan nama dan kegunaan dari mobil, motor dan becak. 3. Tanpa diberikan contoh cara membuatnya, siswa diberitugas membuat mobil, motor dan becak pada kelompoknya masing-masing.
3	Kegiatan Akhir (30menit)	1. Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu "naik becak". Dan lagu "nama-nama jari". 2. Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. 3. Peneliti mengevaluasi anak di akhir kegiatan.

3). Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-3

No	Waktu	Kegiatan
1	Kegiatan Awal (30menit)	1. Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran. 2. Peneliti melakukan persepsi penyampaian saran belajar. 3. Peneliti mengajak anak untuk bermain tebak benda, dari macam-macam gambar bentuk dalam kotak rahasia.
	Kegiatan Inti (60menit)	1. Peneliti memberikan motivasi dan arahan untuk kegiatan hari ini. 2. Peneliti menugaskan anak secara berkelompok membuat bentuk benda yang disukai anak, baik yang pernah dibuat atau bentuk yang lain. 3. Peneliti memberikan reward berupa kalung gambar buah pada kelompok anak yang telah mengerjakan tugas dengan baik.
3	Kegiatan Akhir (30menit)	1. Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. 2. Menyanyikan lagu yang sudah dihafalkan. 3. Peneliti mengevaluasi anak di akhir kegiatan sehari.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Penilaian yang diobservasi adalah tentang kreativitas anak dan keterlibatan anak pada saat pembelajaran. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat siklus I dan pada siklus II. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada siklus I dan ke II bukan pada kemampuan kelompoknya.

d. Tahap Refleksi

Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya apakah perlu melakukan siklus III atau cukup berhenti pada siklus II saja.

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik di kelompok BTK Al Ikhlas desa Bangkes kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, yang berjumlah 10 anak didik, dengan rincian anak laki – laki sejumlah 6 orang dan anak perempuan sejumlah 4 orang, dan rentang usia berkisar antara 5-6 tahun.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun 2015 semester genap, dengan rincian:

Siklus I : Senin, 7 Mei 2015 – Rabu, 9 Mei 2015

Siklus II : Senin, 14 Mei 2015 – Rabu, 16 Mei 2015

b. Lokasi Penelitian

Penelitian tindak kelas ini dilaksanakan di TK Al Ikhlas desa Bangkes kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, pada kelompok B.TK kami berdiripada tahun 2004, di bawah naungan Yayasan AL Ikhlas Kabupaten Pamekasan.

D. Sumber Data

1. Pengertian Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi (2006: 129) sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Menurut Sanapiah Faisal (1982: 391-394) sumber data merupakan data sejarah, data terpercaya yang dapat digunakan dalam penelitian disebut juga bukti sejarah.

Menurut Hadeli (2006: 73) sumber data berasal dari pengumpulan data atau istilah lain instrument/ alat pengumpul data.

2. Jenis-jenis sumber data penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 130) Untuk mempermudah penelitian sumber data yang dapat diperoleh adalah langsung wawancara atau memberi angket kepada siswa atau dari sumber data lain yaitu buku harian, dokumen, laporan pengamatan, tes hasil belajar, dll.

Menurut Sanapiah Faisal (1982: 391) sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori antara lain:

- a. Sumber data primer, yakni cerita atau penuturan atau catatan parasaksi mata yang benar-benar menyaksikan peristiwa tersebut.
- b. Sumber data sekunder, yakni cerita atau penuturan atau catatan suatu peristiwa yang tidak disaksikan sendiri oleh pelapor, pelapor mungkin telah bicara pada saksi mata yang sebenarnya.

Arikunto (2006: 129) berpendapat untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan huruf "P" dari bahasa Inggris antara lain:

P: *Person*/sumber data berupa orang,

P: *Place*/sumber data berupa tempat

P: *Paper*/sumber data berupa symbol

Apabila sehubungan dengan wilayah maka sumber data yang jadi subjek penelitian menjadi:

a. Penelitian populasi

b. Penelitian Sampel

c. Penelitian Kasus

3. Sumber Data yang Digunakan Dalam Penelitian Ini

Sumber data yang dikemukakan pada penelitian ini adalah sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2008: 130) yaitu sumber data langsung melalui wawancara kepada siswa dan sumber data tidak langsung, yang didapat dari observasi/pengamatan kepada siswa/dokumen hasil karya siswa.

E. Variabel Penelitian

1. Pengertian Variabel penelitian

Menurut F.N. Kerlinger (Arikunto 2006: 116- 119) variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insyaf dalam konsep kesadaran.

Menurut Sutrisno Hadi (Arikunto, 2006: 116) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, berat badan, dsb. Gejala adalah obyek penelitian dan variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.

Arikunto (2006: 118) berpendapat variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sanapiah Faisal (1982: 82) berpendapat variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi.

2. Jenis-jenis Variabel penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 116) berpendapat variabel ada dua

- a. variabel kuantitatif misalkan luas kota, umur, banyaknya jam dalam sehari, dll.
- b. variabel kualitatif, misalnya kemakmuran, kepandaian, dll.

Lebih luas lagi dari variabel kuantitatif diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu variabel diskrit dan variabel kontinu.

1). Variabel diskrit disebut variabel nominal atau kategorik, terdiri dari dua kutub berlawanan yakni "ya" dan "tidak", "pria" dan "wanita" dengan kata lain angka yang digunakan dalam variabel diskrit ini untuk menghitung yaitu banyaknya pria atau wanita, maka angka yang dinyatakan sebagai frekuensi.

2). Variabel kontinu dipisahkan menjadi 3 variabel kecil:

a). Variabel ordinal yaitu variabel yang menunjukkan tingkatan, sebutan lain adalah variabel "lebih kurang" karena yang satu mempunyai kelebihan dibanding yang lain, misalnya pandai, cukup pandai, dan tidak pandai.

b). Variabel interval yaitu variabel yang mempunyai jarak, jika dibanding dengan variabel lain, sedang jarak itu dapat diketahui dengan pasti, misalnya suhu udara di luar 31°C suhu tubuh kita 37°C , maka selisih suhu adalah 6°C .

c). Variabel rasio yaitu variabel perbandingan, variabel ini dalam hubungan antar-sesamanya merupakan "sekian kali". Contohnya Berat Pak Katro 70 Kg sedangkan berat anaknya 35 Kg, berarti berat Pak Katro dua kali lipat berat anaknya.

Menurut Fred N. Kerlinger (Arikunto, 2006: 119) variabel terdiri dari:

- a. Variabel tunggal, misalkan ada penelitian apa susu membuat orang menjadi gemuk maka variabel tunggalnya antara lain susu dan berat badan juga kesadaran bermasyarakat.
- b. Variabel lebih dari satu, misal pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi murid, maka variabelnya antara lain lingkungan belajar di

rumah, disekolah bahkan dimasyarakatnya/ pergaulannya.

Menurut Hadeli (2006: 31-33) variabel terdiri dari:

- a. Variabel Nominal adalah variabel dimana tidak ada keharusan mengurutkan kategorinya.
- b. Variabel ordinal adalah variabel dimana kategorinya dapat diurutkan
- c. Variabel interval adalah variabel yang kategorinya dapat diurutkan dan jarak antar satu kategori dengan kategori berikutnya dapat dihitung dengan tepat.

Menurut Sanapiah Faisal (1982: 86) variabel terdiri dari:

- a. Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi.
- b. Variabel tergantung adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul atau yang tidak muncul ketika pengeksperimen, mengintroduksi, merubah atau mengganti variabel bebas.

Selain itu Suharsimi (2006: 122) menyimpulkan macam variabel ada variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variabel (x) dan variabel akibat yang disebut dengan variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, atau dependent variabel (y).

3. Variabel Dalam Penelitian Ini

Peneliti mengacu pada Arikunto (2006: 122) yang membedakan variabel menjadi dua, antara lain variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini berjudul meningkatkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin, maka variabel bebasnya adalah bermain plastisin, dan variabel terikatnya adalah meningkatkan kreativitas anak didik.

F. Metode Pengumpulan Data Penelitian

1. Pengertian Metode Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Suharsimi (2006:149) metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data, menentukan cara bagaimana dapat diperoleh data mengenai variabel-variabel tersebut.

Hadeli (2006:73) berpendapat istilah lain untuk pengumpulan data adalah instrument atau alat pengumpulan data.

Menurut Sanapiah Faisal (1982:175) data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Membicarakan pengumpulan data akan berarti membicarakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data.

2. Jenis-jenis Metode Pengumpulan Data

Menurut Sanapiah (1982:175) ada banyak ragam alat pengumpulan data ada angket, wawancara, tes psikologi, observasi dan sebagainya.

Menurut Hadeli (2006:73) jenis-jenis metode pengumpulan data yaitu angket /questionnaire, wawancara /interview, dan pengamatan / observation.

Arikunto (2006: 149) berpendapat, wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi, kesemuanya merupakan bagian dari metode pengumpulan data.

3. KebaikandanKelemahanMetodePengumpulanData

Arvil S. Barr, guru besar dan peneliti Universitas Wisconsin, mempertanyakan mana lebih baik martil, bor atau gergaji ? jawabnya adalah tidak ada yang lebih baik karena semua punya fungsi masing – masing dan punya kekurangan masing-masing, dengan kata lain peneliti hendaknya menggunakan metode tidak hanya satu agar dapat melengkapi data yang lainnya (Sanapiah Faisal 1982:175)

a. Observasi

Menurut Sanapiah Faisal (1982: 204) observasi

adalah pengamatan langsung yang akan memberikan sumbangan yang amat penting dalam penelitian deskriptif. Catatan anekdotan anak didik dapat dijadikan kriteria pembandingan lainnya, di samping kondisi, perbuatan atau performanya yang ada.

Kerlinger dalam Arikunto (2006:222) mengatakan bahwa mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar.

Suharsimi Arikunto (2006:227-230) berpendapat dalam observasi dibutuhkan pengamat yang objektif, dalam pengamatan atau observasi melalui 2 tahap antaralain:

- 1) Tahap pertama yaitu mendiskusikan format observasi, apa yang harus diamati dan bagaimana cara membuat catatan apabila dibuat dalam lembar observasi atau booklet terpisah.
- 2) Tahap kedua yaitu latihan mengamati dan sekaligus mencatat.

Hadeli (2006: 82-87) berpendapat pengamatan atau observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan ini menempuh tiga cara utama antaralain:

- 1) Pengamatan langsung
- 2) Pengamatan tidak langsung, bisa dengan perantara suatu alat atau cara
- 3) Pengamatan partisipatif, yaitu pengamatan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkannya dalam suatu objek yang diteliti.

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi anak dan lembar observasi guru.

- a) Lembar Observasi Kreativitas Anak

b) Lembar Observasi keterlibatan Anak

c) Lembar Observasi Guru Kelas

Lembar Observasi Kreativitas Anak

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Tgl. Observasi :

No	Indikator	Kriteria Penilaian				Ket
1	Keterampilan membuat bentuk					
2	Kerapian membuat bentuk					
3	Kemampuan untuk menambahkan bentuk lain pada bentuk yang ada					
4	Komposisi atau bentuk yang proporsional dan menarik					

Keterangan:

Symbol artinya anak berkembang sangat baik/optimal

Symbol artinya anak berkembang sesuai harapan

Symbol artinya anak mulai berkembang

Symbol artinya anak belum berkembang

Lembar Observasi Keterlibatan Anak

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Tgl. Observasi :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti instruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran		
2	Keterlibatan anak selama proses pembelajaran		
3	Keaktifan anak selama proses pembelajaran		
4	Perhatian / ketertarikan anak selama proses Pembelajaran		

Lembar observasi keterlibatan anak di atas menurut Nana Sudjana (2010:60-62) untuk kriteria dalam proses belajar mengajar diperlukan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat dilihat dari efisiensi, keefektifan, relevansi, produktivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS

NAMA MAHASISWA :

NIM :

TEMA :

HARI/TANGGAL :

KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN

INDIKATOR	YA	TIDAK
A. PEMBUKAAN		
1. Menentukan media pembelajaran		
2. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran		
3. Apersepsi dalam pembelajaran sesuai tema		
4. Menyiapkan alat penilaian		
B. INTI		
1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu, kelompok, dan klasikal		
2. Menggunakan media pembelajaran		
3. Melakukan komunikasi secara efektif dengan anak didik		
4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak Didik		
5. Berorientasi pada kebutuhan anak didik		
C. PENUTUP		
1. Melaksanakan penilaian pada saat pembelajaran		
2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran		
3. Mengulas kegiatan hari ini		
4. Menyampaikan pesan pada pembelajaran hari ini		

Pamekasan,
 Teman sejawat/Supervisor/Penguji

.....
 NIP.

b. Dokumentasi

Yaitu berupa alat yang dapat mendukung data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa alat dokumentasi antara lain: portofolio anak, catatan anekdot record anak didik. Catatan anekdot anak didik dapat dijadikan kriteria pembandingan lainnya, di samping kondisi, perbuatan atau performanya yang ada.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, portofolio, majalah, agenda dan sebagainya.

Sanapiah Faisal (1982:133) berpendapat analisis dokumen adalah telaah sistematis atas catatan – catatan atau dokumen – dokumen sebagai sumber data. Analisis dokumen sangat berguna dalam menambah pengetahuan penting mengenai suatu bidang studi.

Menurut IGAK Wardhani (2008:2.28) dokumen/ catatan harian tentang guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung, atau segera setelah pembelajaran selesai. Catatan ini dapat berisi pendapat, reaksi, atau saran tentang pembelajaran yang telah berjalan.

4. Metode Penelitian yang digunakan

Sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi atau pengamatan sebagai metode pengumpulan data dilengkapi dengan catatan anekdot anak didik dan dokumen yang ada.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas proses pengambilan data peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer, yaitu:

Nama : HODIJAH

Jabatan : Kepala TK Al Ikhlas Bangkes

NIP :

Tugas observer yaitu mengamati kegiatan guru dan anak didik saat

pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas, Kegiatan guru meliputi penerapan pendekatan pembelajaran yang telah dipilih, penggunaan alat peraga yang ditetapkan, interaktif antar guru dan siswa, sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Pengamatan terhadap siswa antara lain sikap dan peran aktifnya dalam proses pembelajaran. Selain itu juga observer perlu memberikan masukan mengenai pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

G. Metode Analisis Data

1. Pengertian Metode Analisis Data Penelitian

Menurutrikunto(2006:236) yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah memilih/ menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tertinggal. Dalam buku lain sering disebut pengolahan data, ada yang menyebut data preparation, adapula data analisis.

Menurut Mills 2008 dalam IGAK Wardhani (2008:5.4) analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar.

Suharsimi (2008:132) berpendapat analisis data merupakan suatu usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun dalam kategori untuk menjawab pertanyaan pokok tentang tema apa yang dapat ditemukan pada data dan seberapa jauh data dapat mendukung tema.

2. Jenis–Jenis Metode Analisis data

Menurut Suharsmi A. (2006:343-344) dalam menganalisis data peneliti akan menganalisis suatu data yang ditinjau dari dua hal, yaitu penelitian statistik dan non statistik

- a. Penelitian statistik harus mempertimbangkan pengambilan sampel. Pada umumnya penelitian yang diadakan penelitian sampel.
- b. Penelitian non statistik adalah mencari proporsi, mencari persentasi dan rasio, disebut juga data kualitatif dan data kuantitatif.

Menurut Sanapiah Faisal (1982:253) statistik adalah seperangkat teknik matematika untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasi data angka. Dikenal dua jenis pengolahan statistik, yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial.

- 1) Analisis Deskriptif adalah data deskriptif menggambarkan suatu kelompok, dan hanya berlaku untuk kelompok itu sendiri.
- 2) Analisis Inferensial, selalu melibatkan proses sampling dan pemilihan kelompok kecil yang diasumsikan berhubungan dengan kelompok besar tempat tertariknya kelompok kecil itu.

Analisis data inferensial terbagi menjadi dua yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

Menurut Suharsimi (2008:131) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu:

- a. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, contoh mencari nilai rata-rata.
- b. Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberigambar tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, perhatian, antusias, kepercayaan diri, motif belajar, dll dapat dianalisis secara kualitatif.

3. KebaikandanKelemahanMetodeAnalisisData

Arikunto, dkk (2006:131) kelemahan dari metode analisis data adalah walaupun data yang telah dikumpulkan lengkap dan valid, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka data tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Kelebihan metode analisis data menurut Arikunto, (2006: 131) kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya

penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberikan kehidupan dalam kegiatan penelitian. Untuk itu seorang peneliti perlu memahami tehnik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi.

4. Metode Analisis Data yang Digunakan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian ini tidak terfokus pada angka tetapi pada gambaran kejadian yang berlangsung.

Menurut Arikunto (2008:131) menyatakan bahwa penelitian tidak menitikberatkan pada angka-angka tetapi pada upaya untuk memberikan gambaran atas fenomena yang sedang berlangsung.

H. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika seluruh siswa dapat menguasai materi sebesar 70% sampai 80%.

Menurut Nana Sudjana (2010:8) Penilaian Acuan Patokan/ PAP adalah penilaian patokan yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan pada patokan bukan pada rata-rata dalam kelompok siswa. Keberhasilan bisa ditentukan kriterianya, yakni berkisar 75%-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.

Menurut Mulyasa (2010:183) bersumber pada hasil yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan guru mencerminkan pemahaman siswa pada konsep yang diajarkan dan diharapkan adanya peningkatan pemahaman sesuai nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Minimal 75% dari jumlah siswa mencapai nilai hasil belajar tuntas dari materi yang diajarkan pada siklus I dan siklus II.

Kriteria ketuntasan belajar idealnya lebih besar dari 60%, namun tiap sekolah dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi sekolah.